

STRATEGI KOMUNIKASI PADA ORGANISASI AGAINST AIDS DALAM MENSOSIALISASIKAN KAMPANYE BANDUNG *LOVE ODHA*

Desya Aprilia Kasmana, Rita Destiwati

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

desya.aprilia97@gmail.com, ritadestiwati@gmail.com

ABSTRAK

Kampanye Bandung *Love ODHA* merupakan suatu kampanye yang diselenggarakan oleh Organisasi *Against AIDS* yang beranggotakan mahasiswa/i Universitas Telkom Bandung yang memiliki kepedulian tinggi terhadap ODHA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi pada Organisasi *Against AIDS* dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Variabel yang diteliti adalah strategi komunikasi dan isi pesan dalam Kampanye Bandung *Love ODHA*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan yaitu terdapat strategi komunikasi secara digital dan strategi komunikasi secara konvensional, serta isi pesan dari kampanye tersebut untuk merubah pemikiran dan perubahan sikap kalangan muda dan masyarakat Bandung tentang stigma negatif dari HIV AIDS dan ODHA.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, *Against AIDS*, Kampanye, Bandung *Love ODHA*

ABSTRACT

The Bandung Love ODHA Campaign is a campaign held by the Against AIDS Organization which consists of Telkom University Bandung students who have high concern for ODHA. This study aims to determine and explain the communication strategy to the Against AIDS Organization in socializing Bandung Love ODHA Campaign. This research is using descriptive qualitative. Data collecting is done through interviews, literature studies, observation and documentation. Studied variable were communication strategies and content in the Bandung Love ODHA Campaign. The data were analyzed using qualitative analysis. The results of the study show that communication strategy that is carried are communication strategy digitally and conventional communication strategies, as well as the contents of messages from the campaign for change the thinking and changes in attitudes of young people and Bandung society about negative stigma from HIV AIDS and ODHA.

Keywords: *Communication Strategy, Against AIDS, Campaign, Bandung Love ODHA.*

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kampanye merupakan sebuah strategi untuk menyampaikan pesan-pesan kampanye pada masyarakat, sekaligus untuk mempengaruhi dan mempersuasi khalayak luas, komunikasi juga berperan dalam seluruh proses kampanye. Kegiatan kampanye secara umum merupakan kegiatan persuasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pola pikir, mendorong masyarakat, untuk menerima dan melakukan sesuatu atas dasar sukarela dan tanpa paksaan. Bahkan tidak hanya sebatas untuk mendorong masyarakat saja, komunikasi persuasif yang digunakan dalam kampanye diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku dengan cara yang baik dan benar. Selain itu, peran komunikasi dalam sebuah kegiatan kampanye dapat dilihat dalam strategi komunikasi yang digunakan dalam suatu kampanye. Komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang terdapat pada sebuah kampanye kepada khalayak. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membentuk sebuah kampanye adalah harus adanya suatu strategi. Sebuah strategi dibuat dan dirancang agar semua rencana kegiatan dan pesan-pesan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tersampaikan kepada khalayak luas dan memberikan hasil yang maksimal sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

Terdapat organisasi yang menetapkan strategi komunikasi dalam kampanye yang diselenggarakannya yaitu Organisasi *Against AIDS*. *Against AIDS* memiliki kegiatan kampanye bidang kesehatan yakni Kampanye Bandung *Love ODHA* yang menurut penulis tindakan tersebut merupakan tindakan yang jarang dilakukan oleh suatu organisasi kampus dan Organisasi *Against AIDS* merupakan organisasi sosial yang bergerak dalam bidang HIV AIDS karena sekarang ini kalangan muda termasuk mahasiswa belum *aware* dengan bahaya resiko dari HIV AIDS itu sendiri. Kepedulian terhadap ODHA

juga memicu sebagian besar mahasiswa/i Universitas Telkom Bandung untuk membangun sebuah organisasi AIDS.

Terbentuknya organisasi berawal dari sekumpulan mahasiswa/i beda jurusan di Universitas Telkom Bandung yang peduli dengan adanya fenomena HIV AIDS yang memprihatinkan, karena HIV AIDS sangat erat kaitannya dengan kalangan muda termasuk mahasiswa, sebagian besar dari mereka masih ingin mencoba banyak hal-hal yang mereka sendiri tidak tahu apa dampak dan risikonya seperti pergaulan bebas, menggunakan obat-obatan, atau ikut-ikutan teman dan itu semua dapat berujung pada mengidap HIV AIDS. Organisasi yang sudah berdiri sejak tahun 2006 hingga saat ini menjadi organisasi sosial satu-satunya yang berada di Universitas Telkom bernama *Against AIDS*. *Against AIDS* adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial yang berfokus untuk mengkampanyekan penanggulangan dan pencegahan HIV AIDS serta memberikan edukasi mengenai HIV AIDS serta didukung penuh oleh Universitas Telkom. *Against AIDS* mengkampanyekan penanggulangan dan pencegahan HIV AIDS serta memberikan edukasi mengenai HIV AIDS dengan mengadakan tiga rangkaian acara tahunan dari sekumpulan mahasiswa/i yang mempunyai tujuan yang sama untuk melawan AIDS. *Against AIDS* memiliki tujuan yaitu menyadarkan mahasiswa/i dan masyarakat Bandung tentang bahaya HIV AIDS serta menghilangkan stigma masyarakat terhadap penderita HIV AIDS atau ODHA. Selain itu *Against AIDS* juga memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi *Against AIDS*

“Mewujudkan generasi muda yang sadar akan bahaya HIV/AIDS dan peduli terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)”

Misi *Against AIDS*

1. Ikut berpartisipasi dalam memberikan edukasi tentang HIV AIDS,

2. Menyelenggarakan beberapa rangkaian acara untuk mengedukasi tentang HIV AIDS,
3. Menyelenggarakan acara berupa *charity concert* untuk membantu para pengidap HIV AIDS,
4. Memperingati Hari AIDS Sedunia dengan cara berkampanye dan menyuarakan Indonesia tanpa stigma.

Pada akhir abad ke-20, aspek kesehatan yang merupakan bencana bagi manusia yaitu terjadi munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Aquired Immunodeficiency Syndrome*). WHO pada tahun 2003 mengestimasi 37,8 juta orang terinfeksi HIV/AIDS. Pada akhir tahun 2005, estimasi menjadi 53,6 juta, dan pada tahun 2007 dengan jumlah 33 juta orang terinfeksi, tetapi yang sudah meninggal 23 juta (UNAIDS, 2008). Tahun 2014, *The Joint United Nation Program on HIV AIDS* (UNAIDS) menyatakan bahwa Indonesia masih buruk dalam hal penanggulangan HIV AIDS karena terdapat peningkatan ODHA 47% sejak tahun 2005. Menurut Kristina 2005, mengatakan bahwa dalam bahasa Inggris orang yang terinfeksi HIV AIDS itu disebut PLWHA (*People Living with HIV AIDS*), sedangkan di Indonesia kategori ini diberi nama ODHA (Orang dengan HIV AIDS) baik keluarga serta lingkungannya. Dengan kata lain ODHA adalah sebutan bagi orang-orang yang telah terjangkit penyakit HIV AIDS. ODHA pada umumnya kurang mendapat tempat layak di masyarakat, mereka dikucilkan di masyarakat atau bahkan tidak sedikit ODHA dikucilkan oleh keluarga mereka sendiri. Respon masyarakat terhadap ODHA sangat negatif, masyarakat menganggap adanya ODHA di lingkungan mereka dapat membahayakan.

Kebanyakan orang terinfeksi kemudian sedih, mengurung diri merasa ini adalah akhir dari hidupnya dan tidak memiliki *support system*. Tetapi ODHA yang satu ini

sangat berbeda, dikutip dari *Cnnindonesia.com* (01/12/2017), Ayu Oktariani, salah seorang yang terinfeksi HIV, berbagi cerita. Ia mengatakan penderita HIV bisa beraktivitas normal dan mematahkan stigma buruk mengenai HIV itu sendiri. Ayu mengatakan, saya terinfeksi HIV tahun 2009 dari pasangan saya yang dulunya adalah pengguna Napza untuk jenis putau. Jadi waktu itu saya adalah orang yang tidak paham informasi, saya hanya mengetahui HIV bisa menular lewat hubungan seks dan tidak tau bisa melalui pengguna Napza. Ayu mengetahui dirinya mengidap HIV ketika seorang teman menyarankan agar suaminya menjalani tes HIV karena ada sejarah penggunaan narkoba. Namun, kala itu Ayu dan suami masih dalam masa penolakan dan memakan waktu lama sebelum akhirnya melakukan pemeriksaan.

Sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP) layanan kesehatan, jika seseorang terinfeksi maka istri, anak, atau suami harus menjalani pemeriksaan. Ayu mengatakan bahwa dukungan dari orang terdekat menjadi salah satu cara untuk pulih, Ia kemudian melanjutkan dengan bercerita bahwa ia memiliki *support system* dari keluarga yang baik. Baginya dukungan orang terdekat dan keluarga dibarengi dengan kebiasaan rutin mengonsumsi obat serta menjalani terapi *Antiretroviral* (ARV) ialah jalan untuk menghadapi HIV AIDS. Menurut Ayu, kalau Ia ditanya kenapa bisa sehat ini karena terapi ARV. Terapi tersebut sangat penting, kalau disuruh minum ya diminum. Diminum seumur hidup dan tepat waktu jangan sampai terlambat. Perilaku diskriminatif dari masyarakat juga pernah dialaminya. Ia takut untuk bertemu bahkan bercerita kepada orang. Ia kemudian menyadari bahwa stigma dan perilaku diskriminatif tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman. Ayu akhirnya memutuskan untuk berbicara. "Akhirnya sejak hari itu saya memutuskan bahwa HIV harus punya wajah. Kalau kita terus bersembunyi kemudian kita meminta orang agar tidak mendiskriminasi lalu

ODHA juga mendiskriminasi dirinya sendiri tidak akan selesai," tambahnya.

Ayu kemudian memberikan pesan untuk orang yang baru mengetahui dirinya positif HIV untuk jangan menyangkal serta memaafkan diri dan menghadapinya secara ikhlas. Tidak lupa pula untuk mencari kelompok dukungan jika sulit menceritakannya kepada orang tua. Kelompok dukungan bisa diketahui melalui dokter. Selain itu, pesan penting untuk jangan lupa menjalani terapi ARV. Kini Ayu menjabat sebagai dewan di Ikatan Perempuan Positif Indonesia (IPPI) dan bertugas dalam *monitoring*. Sebelum aktif dengan IPPI ia 'terjun langsung di lapangan' dengan menjadi pendukung sebaya di rumah sakit ketika masih di Jakarta. Ketika seseorang telah melakukan proses pemeriksaan dengan dokter, Ayu membantu untuk menguatkan. Meskipun tidak lagi aktif di lapangan ia masih menyampaikan pesan positif melalui tulisan miliknya.

Penyebaran penyakit AIDS di Indonesia yang memiliki peningkatan angka setiap tahunnya sudah pasti ODHA juga mengalami peningkatan. Seorang ODHA membutuhkan dukungan positif dari keluarga, saudara, dan teman tetapi tidak banyak yang dapat memberikan dukungan terhadap ODHA. Maka dari itu, kemudian memicu banyak pihak yang simpati dan empati terhadap ODHA dan terbentuklah beberapa organisasi atau komunitas di Indonesia yang siap memberikan dukungan positif terhadap ODHA.

Tabel 1.1
Nama Organisasi atau Komunitas Peduli ODHA di Indonesia

Nama Organisasi	Keterangan
Forum LSM Peduli AIDS	Lembaga yang memiliki fokus organisasi yang mempunyai peran dan fungsi sebagai organisasi advokasi dan penguat organisasi masyarakat sipil yg bergerak dalam pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di Indonesia, berbagai bidang pelayanan promotif, preventif, diagnosis, rehabilitatif.
Lembaga Swadaya Masyarakat Kalandara Semarang	Kalandara adalah sebuah organisasi non pemerintah memiliki fokus kegiatan pada persoalan kemanusiaan dan sosial, lembaga yang juga berkiprah di isu HIV AIDS yaitu, Program Aksi Stop AIDS, Yayasan Sosial Soegijapranata Semarang yang berkerjasama dengan Aksi <i>Stop AIDS Family Health International</i> .
Yayasan AIDS Indonesia	Sebuah organisasi nirlaba (non profit) yang didirikan untuk mewujudkan kepedulian terhadap masalah yang berkaitan dengan penanggulangan HIV AIDS, khususnya di kalangan usia produktif angkatan kerja.

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 1.2

Jumlah Penderita HIV AIDS di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah Pengidap
1.	2012	32.373
2.	2013	40.778
3.	2014	40.674
4.	2015	38.120
5.	2016	48.741
6.	2017	25.054

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
(<http://siha.depkes.go.id>)

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah pengidap HIV AIDS rata-rata meningkat setiap tahunnya, walaupun terdapat penurunan pada tahun tertentu, tetapi untuk hasil keseluruhan dapat dilihat semakin meningkat. Pada tahun 2017 terjadi penurunan yang lumayan banyak dari tahun sebelumnya, semoga saja tahun selanjutnya dapat menurun dan lebih banyak orang yang *aware* dengan HIV AIDS.

Tabel 1.3

10 Penyakit Mematikan di Dunia Menurut *World Health Organization* (WHO)

No.	Nama Penyakit
1.	Penyakit Arteri Koroner (CAD)
2.	Stroke
3.	Infeksi Pernapasan Bawah (LRI)
4.	Penyakit Paru Obstruktif Kronis
5.	Diare
6.	HIV-AIDS
7.	Kanker Pernapasan
8.	Tuberkulosis (TBC)
9.	Diabetes Melitus
10.	Kelahiran Prematur

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 6 Agustus 2017
(<http://www.pikiran-rakyat.com>)

Terlihat dari tabel diatas bahwa HIV AIDS termasuk dalam sepuluh besar penyakit mematikan di dunia, tepatnya enam besar di dunia termasuk di Indonesia menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) yang ditulis oleh *Pikiran Rakyat* tahun 2017 di <http://www.pikiran-rakyat.com>. Menurut WHO pada tahun 2012, sekitar 1,78 juta orang meninggal karena AIDS, ini berkontribusi sekitar 3,1 persen dari semua kematian. Diperkirakan lebih dari 5000 orang menjadi terinfeksi setiap hari.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena penulis ingin melihat bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Organisasi *Against AIDS* dalam

mensosialisasikan kampanye nya tentang kesehatan yang berfokus pada penanggulangan dan pencegahan HIV AIDS serta memberikan edukasi mengenai HIV AIDS sehingga bisa diketahui oleh masyarakat, terutama di Bandung karena Organisasi *Against AIDS* erat kaitannya dengan mahasiswa yang dimana kalangan muda termasuk mahasiswa menjadi pengidap terbanyak HIV AIDS menurut KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kota Bandung dengan angka 19.365 pengidap yang ditulis dalam Laporan HIV AIDS Tahun 2017 di kpakotabandung.or.id. Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui dan memaparkan hasil penelitian berdasarkan fakta dan hasil penelitian ini nantinya akan memaparkan kejadian atau realitas dari suatu keadaan dengan apa adanya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti merumuskan judul mengenai permasalahan yaitu “Strategi Komunikasi Pada Organisasi *Against AIDS* Dalam Mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*”. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi *Against AIDS* dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*?
2. Bagaimana isi pesan *Against AIDS* dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*?

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menyusun pengetahuan yang menggunakan metode riset dengan menekankan subjektifitas dan arti pengalaman bagi individu (Brockopp, 2000). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali atau mengeksplorasi,

menggambarkan pengetahuan bagaimana kenyataan yang dialami. Metode kualitatif paling sesuai untuk menguraikan suatu pengalaman yang dipersepsikan secara terperinci dengan jumlah sampel kecil (Patton dalam Moleong, 2000).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Konstruktivisme yakni, suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri (Abimanyu, 2008:22). Sedangkan menurut Dedy N. Hidayat (2003:3) konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan anitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningfully action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Peneliti memilih menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan fakta-fakta yang ada, dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dan yang selanjutnya dicocokkan dengan konsep serta teori yang ada.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang ada serta menganalisa objek yang diteliti dengan merujuk pada prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif. Menurut Moh. Nazir (2003) metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Bersadar hal tersebut pada penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan strategi komunikasi pada Organisasi *Against*

AIDS dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Wawancara mendalam, dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan kunci dan tiga informan pendukung dari Organisasi *Against AIDS* terkait dengan menggunakan pertanyaan terbuka sehingga mendapatkan penjelasan dan keterangan yang sebenarnya; (2) Studi pustaka, dilakukan dengan melengkapi dan membaca literatur sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian; (3) Observasi, dilakukan secara *online* melalui pengamatan media sosial dan *website* yang dikelola *Against AIDS* sebagai bagian dari kegiatan komunikasi pemasaran sosial dalam kampanye, sedangkan observasi secara *offline* dilakukan dengan mengikuti setiap rangkaian acara yang diadakan oleh *Against AIDS* sebagai strategi komunikasi dalam kampanye tersebut; (4) Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengabadikan setiap rangkaian acara yang diselenggarakan *Against AIDS* sebelum kampanye berlangsung sebagai strategi komunikasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif. Menurut Sugiyono (2010: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sudah menemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Oleh karena itu peneliti akan menganalisa dari hasil yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dengan

tinjauan pustaka yang sesuai dengan penelitian penulis yaitu Strategi Komunikasi pada Organisasi *Against AIDS* dalam Mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*.

Against AIDS organisasi yang di buat untuk mahasiswa Universitas Telkom yang peduli akan bahaya HIV AIDS agar dapat mengajak seluruh lapisan masyarakat terutama mahasiswa agar dapat lebih proaktif untuk mencegah penularan HIV AIDS seperti yang dijelaskan oleh informan kunci, Abdul Aziz. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari beberapa informan pendukung yang dapat disimpulkan bahwa *Against AIDS* sebagai organisasi sosial yang bergerak dalam bidang HIV AIDS menyelenggarakan suatu kampanye yaitu Bandung *Love ODHA* dan *Against AIDS* sebuah organisasi dimana tujuan utamanya itu untuk mengubah stigma negatif bagi penderita HIV AIDS yang mana dengan cara mengadakan event-event yang disukai anak muda seperti seminar (*Addictive*), lomba basket antar jurusan (eksibisi), konser amal (*Steroids*) dan memperingati Hari AIDS Sedunia di tanggal 1 Desember (*Campaign*) dengan harapan mahasiswa lebih tau masalah HIV AIDS tersebut, dalam kampanye tersebut terdapat strategi tersendiri yang dilakukan untuk membantu jalannya kampanye tersebut dan supaya masyarakat Bandung mengetahui kampanye tersebut, seperti menurut Effendy (1984: 35) strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. *Against AIDS* dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA*, strategi komunikasi yang dilakukan *Against AIDS* sangat banyak dan berbeda-beda. *Against AIDS* melakukan strategi komunikasi melalui konvensional dan juga digital, terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Against AIDS melakukan strategi komunikasi secara konvensional dan digital terlihat dalam hasil wawancara semua narasumber. Berdasarkan pemaparan hasil

wawancara dapat disimpulkan bahwa *Against AIDS* menggunakan strategi komunikasi secara digital melalui media sosial seperti *instagram @againstaids*, *official account line @againstaids* dan *website di www.againstaids.org* karena sekarang ini sudah memasuki era digital yang dimana lebih mudah diakses semua orang termasuk kalangan muda dan jaman sudah semakin modern jadi *Against AIDS* menggunakan strategi komunikasi secara digital.

Selain menggunakan strategi komunikasi secara digital, Organisasi *Against AIDS* juga memilih menggunakan strategi komunikasi secara konvensional dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA* yang terlihat pada hasil wawancara. *Against AIDS* juga memilih menggunakan strategi komunikasi secara konvensional karena strategi komunikasi secara konvensional masih memiliki daya jual tersendiri dengan menyebarkan *flyer* dan memasang poster. Selain itu dalam mensosialisasikan Kampanye Bandung *Love ODHA* di dalam kampus Universitas Telkom, *Against AIDS* mengadakan penyuluhan tentang gejala HIV AIDS, berbagai cara penularan HIV AIDS dan cara kita menyikapi orang-orang yang terkena HIV AIDS di asrama Universitas Telkom dengan mengundang Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) untuk mempresentasikan tentang HIV AIDS di hadapan mahasiswa dan secara *class to class* di kampus memberikan informasi tentang HIV AIDS secara lisan supaya mereka lebih mengerti dan kita memberikan sesi tanya jawab supaya dua arah, *Against AIDS* juga menggunakan strategi komunikasi secara konvensional karena cara ini selalu digunakan oleh organisasi lainnya.

Kampanye Bandung *Love ODHA* berhubungan dengan konsep Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial seperti yang sudah dijelaskan diatas oleh peneliti. Kampanye Bandung *Love ODHA* memiliki isi pesan untuk merubah pemikiran dan perubahan sikap kalangan muda dan

masyarakat Bandung tentang stigma negatif dari HIV AIDS dan ODHA.

Organisasi *Against AIDS* menginginkan Kampanye Bandung *Love ODHA* dapat mengedukasi kalangan muda dan masyarakat Bandung tentang HIV AIDS dan adanya ODHA, Organisasi *Against AIDS* menginginkan dengan adanya Kampanye Bandung *Love ODHA* kalangan muda dan masyarakat Bandung dapat lebih berpikir bijak apa yang telah disampaikan dan didapatkan dari kampanye tersebut, jangan pernah ingin mencoba sesuatu hal yang tidak mengerti dampaknya, jika ingin mencoba sesuatu harus siap akan resikonya dan usahakan cari informasi sebanyak mungkin tentang bahayanya. Adanya Kampanye Bandung *Love ODHA* ini ingin memberitahukan bahwa jauhilah penyakitnya bukan orangnya, karena ODHA sangat membutuhkan dukungan dari orang sekitar, jangan hanya ikut-ikutan teman dan jangan hanya rasa penasaran ingin coba. Jauhilah apapun yang berhubungan dengan HIV AIDS serta dengan adanya Kampanye Bandung *Love ODHA* tersebut *Against AIDS* menginginkan kalangan muda dan masyarakat Bandung dapat bijak menyikapi dan mengaplikasikan apa yang sudah disampaikan dalam Kampanye Bandung *Love ODHA*, seperti dapat lebih menerima dan mendukung ODHA dan menjauhi penyakitnya.

KESIMPULAN

Organisasi *Against AIDS* menggunakan strategi komunikasi secara digital melalui media sosial *Instagram*, *official account line* dan *website* karena sekarang ini sudah memasuki era digital yang dimana lebih mudah diakses semua orang termasuk kalangan muda dan jaman sudah semakin modern jadi *Against AIDS* menggunakan strategi komunikasi secara digital. Organisasi *Against AIDS* juga memilih menggunakan strategi komunikasi konvensional yaitu membuat beberapa rangkaian acara yang disukai anak muda seperti seminar (*Addictive*) di kampus,

lomba basket antar jurusan (eksibisi) di kampus, konser amal (*Steroids*) di Kota Bandung, mengadakan penyuluhan HIV AIDS di asrama Universitas Telkom dan *class to class* di kampus dengan narasumber dari KPA.

Organisasi *Against AIDS* mempunyai isi pesan dalam Kampanye Bandung *Love ODHA* yaitu untuk kalangan muda dan masyarakat Bandung supaya lebih *aware* dengan HIV AIDS dan bagaimana cara mencegahnya, serta yang ingin disampaikan dalam kampanye ini yaitu jauhi penyakitnya bukan orangnya. Selain itu, Kampanye Bandung *Love ODHA* memiliki isi pesan untuk merubah pemikiran dan perubahan sikap kalangan muda dan masyarakat Bandung tentang stigma negatif dari HIV AIDS dan ODHA. Organisasi *Against AIDS* menginginkan Kampanye Bandung *Love ODHA* dapat mengedukasi kalangan muda dan masyarakat Bandung tentang HIV AIDS dan adanya ODHA, *Against AIDS* menginginkan dengan adanya Kampanye Bandung *Love ODHA* kalangan muda dan masyarakat Bandung dapat lebih berpikir bijak apa yang telah disampaikan dan didapatkan dari kampanye tersebut serta dengan adanya Kampanye Bandung *Love ODHA* tersebut *Against AIDS* menginginkan kalangan muda dan masyarakat Bandung dapat bijak menyikapi dan mengaplikasikan apa yang sudah disampaikan dalam Kampanye Bandung *Love ODHA*.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Onong Uchjana. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sumadi, Dilla. (2012). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Simbiosis Rekatama Media*. Bandung.
- Ruslan, Rosady. (2000). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations Edisi*

Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- McQuail, Denis. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lika, Aprilia Samiadi. (2017. 9 Februari), *Apa itu HIV dan AIDS?. Hello Sehat [Online]*. Tersedia: <https://hellosehat.com/penyakit/hiv-aids/>. [Diakses: 20 September 2018].
- Rahman, Indra. (2017, 12 Januari), *Cerita Ayu Oktariani Berjuang Menghadapi HIV AIDS. CNN Indonesia [Online]*. Tersedia:<https://www.cnnindonesia.com>. [Diakses: 20 September 2018].
- Tri, Irwanda. (2016, 27 Juli), *Informasi Dasar HIV-AIDS. Rumah Cemara [Online]*. Tersedia: <http://rumahcemara.or.id> [Diakses: 20 September 2018].